

**PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
DI DESA ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER
PROVINSI JAWA TIMUR**

*El Haris Dian Putra Nugraha
NPP. 31.0532*

*Asdaf Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: elharisdpn9@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Samsul Arifin, S.Pd., M.M.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Arjasa Village has a variety of cultural heritage and arts passed down from ancestors. This potential should reduce the unemployment rate through tourism development. However, in reality, community participation and skills in developing tourism are still lacking, tourism promotion is still not optimal, transportation access to tourist attractions is still lacking, and road conditions are not adequate. **Purpose:** This study aims to analyze tourism development in reducing unemployment and inhibiting factors as well as efforts to overcome them in Arjasa Village. **Method:** This research uses qualitative descriptive method. The theory used to analyze is the theory of tourism development according to Inskip which consists of six dimensions. Data collection in this study was conducted through semi-structured interviews, moderate participatory observation, and documentation. Meanwhile, the analysis techniques were data reduction, data presentation, and data verification. **Result:** Tourism development in Arjasa Village has been going well although there is still one indicator, namely the feasibility of access, which needs to be optimized again and in a straight line can reduce the unemployment rate. This is because with good tourism development, tourist visits can increase and the community can have jobs by successively participating in developing tourism. **Conclusion:** Tourism development in Arjasa Village has been running well, but there is still one indicator, namely the feasibility of access that needs to be optimized again. Tourism development has gone well in a straight line can reduce the unemployment rate in Arjasa Village because with the increase in tourist visits, the local community, especially those who are still in school and the unemployed can have a job. The inhibiting factors are the absence of local regulations on tourism, budget limitations, and low human resources. Efforts to overcome inhibiting factors are to collaborate with third parties and conduct trainings.

Keywords: Development, Tourism, Unemployment

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Desa Arjasa memiliki beragam peninggalan cagar budaya dan kesenian turun menurun dari nenek moyang. Dengan adanya potensi tersebut harusnya dapat mengurangi adanya tingkat pengangguran melalui pengembangan wisata. Namun, pada kenyataannya partisipasi dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan wisata masih kurang, promosi wisata yang masih belum optimal, akses transportasi pada obyek wisata masih kurang, dan kondisi jalan yang belum

memadai. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran dan faktor penghambat serta upaya mengatasinya di Desa Arjasa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori pengembangan wisata menurut Inskeep yang terdiri dari enam dimensi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Pengembangan wisata di Desa Arjasa sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat satu indikator yaitu kelayakan akses yang perlu dioptimalkan kembali dan secara garis lurus dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini karena dengan baiknya pengembangan wisata, maka kunjungan wisatawan dapat meningkat dan masyarakat dapat memiliki pekerjaan dengan berturut serta dalam mengembangkan wisata. **Kesimpulan:** Pengembangan wisata di Desa Arjasa sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat satu indikator yaitu kelayakan akses yang perlu dioptimalkan kembali. Pengembangan wisata sudah berjalan baik secara garis lurus dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa karena dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, maka masyarakat lokal khususnya yang masih sekolah dan yang pengangguran dapat memiliki pekerjaan. Faktor yang menjadi penghambat adalah belum adanya peraturan daerah tentang pariwisata, keterbatasan anggaran, dan masih rendahnya sumber daya manusia. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat adalah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dan melakukan pelatihan-pelatihan.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata, Pengangguran

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada tahun 2045 direncanakan pembangunan nasional akan mencapai masa keemasannya tepat sesuai dengan usia kemerdekaan Negara Indonesia yang mencapai 100 tahun. Untuk mencapai masa keemasan tersebut salah satu yang menjadi prioritas dalam pembangunan adalah pembangunan desa karena membangun tidak hanya terpusat di perkotaan, melainkan harus menyebar di daerah-daerah pinggiran. Indonesia memiliki jumlah desa/kelurahan pada tahun 2022 adalah 83.794 (BPS Indonesia, 2023). Desa sangat berbeda dengan kota yang dinilai lebih maju dan berkembang. Tidak hanya terdapat di kota, namun di desa pengangguran juga menjadi suatu permasalahan juga. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan mengoptimalkan potensi yang ada di desa, mengingat di desa memiliki beragam potensi baik itu potensi alam, budaya, ekonomi kreatif maupun buatan. Potensi alam, budaya, ekonomi kreatif, dan buatan dapat dimanfaatkan melalui pengembangan wisata. Potensi tersebut perlu dikemas dan dikembangkan dengan baik sehingga terdapat adanya daya jual dan daya tarik bagi wisatawan. Jumlah wisatawan secara tidak langsung dapat memperbesar lapangan pekerjaan dan jumlah pengangguran terbuka akan turun (Dwi Wahyu Lillah dan Devanto Shasta Pratomo, 2020).

Desa Arjasa merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Arjasa yang mana di desa ini banyak ditemukan benda peninggalan cagar budaya dan kesenian turun temurun dari nenek moyang masyarakat Desa Arjasa. Potensi di Desa Arjasa ialah peninggalan megalitikum (Situs Calok, Situs Dolem, dan Punden Berundak), Kesenian Thabutha'an, dan Wahana hiburan Citra Mandiri. Namun, Desa Arjasa menduduki peringkat teratas di Kecamatan Arjasa dengan jumlah pengangguran

sebesar 2.366 jiwa (BPS Kabupaten Jember, 2021). Hal ini tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki Desa Arjasa. Dalam pengembangan wisata masyarakat harus dilibatkan di setiap kegiatan pengembangan wisata mulai dari keterlibatan pada tahap persiapan, perencanaan, operasional, pengembangan, pengawasan, dan evaluasi menurut Kurniawati dkk. (2018) dalam (Ignasius & Linda Susilowati, 2020)

Dalam pengembangan wisata di Desa Arjasa masih dapat ditemukan adanya fenomena menarik yaitu keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat masih kurang. Partisipasi masyarakat dalam turut serta mendukung pengembangan wisata masih rendah. Kesadaran dan kemauan masyarakat untuk ikut turut serta dipengaruhi karena tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas masih lulusan sekolah dasar (SD). Jumlah penduduk tamatan SD adalah sebanyak 2.688 (BPS Kabupaten Jember, 2021). Faktor tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat menurut Slamet dalam (Mardikanto dan Soebianto, 2019). Kurangnya pembuatan konten digital dalam pemasaran wisata di Desa Arjasa (kompasiana.com, pada 13 Oktober 2022). Berdasarkan dari website resmi pemerintah Desa Arjasa menjelaskan bahwa kurangnya akses atau sarana transportasi antar obyek wisata di Desa Arjasa. Kondisi jalan desa yang rusak, berlubang, dan belum di aspal. Jalan desa juga terbilang cukup sempit yang menyulitkan kendaraan besar untuk menuju ke obyek wisata.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Desa memiliki potensi yang beragam baik itu potensi sumber daya alam, ekonomi kreatif, maupun buatan. Tentunya potensi tersebut dapat mengatasi permasalahan ekonomi seperti pengangguran. Namun, di Desa Arjasa memiliki jumlah pengangguran sebesar 2,366 jiwa (BPS Kabupaten Jember, 2021). Yang seharusnya jumlah pengangguran tersebut dapat teratasi dengan adanya potensi yang ada di Desa Arjasa.

Desa Arjasa memiliki potensi seperti kesenian tha'buthaan, peninggalan situs megalitikum, seni lukis bakar, batik silabango, dan wisata citra mandiri. Namun, kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam pengoptimalan potensi tersebut melalui pengembangan wisata. Diantara yaitu kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan wisata masih rendah, keterampilan yang dimiliki masyarakat masih kurang. Hal tersebut terjadi dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Arjasa yang memiliki pendidikan yang belum memadai. Mayoritas masyarakat desa yang hanya lulusan sekolah dasar (SD).

Kurangnya pembuatan konten digital dalam pemasaran wisata di Desa Arjasa (kompasiana.com, pada 13 Oktober 2022). Aspek pemasaran ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan obyek wisata perlu diketahui oleh masyarakat luas guna untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dan tentunya untuk menginformasikan obyek wisata tersebut adalah melalui pemasaran seperti konten digital.

Sarana transportasi antar obyek wisata juga masih kurang. Hal tersebut terjadi mengingat obyek wisata yang terletak di desa. Tidak hanya itu saja, aspek jalan juga menjadi permasalahan. Jalan yang belum teraspal dan terbilang sempit bagi kendaraan besar untuk dapat masuk dan menuju obyek wisata di Desa Arjasa.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu tentang pengembangan wisata. Penelitian Muhammad Aris Mauladani dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Tambakrejo Kabupaten Malang (Mauladani, 2018), menemukan bahwa partisipasi masyarakat diukur menggunakan perspektif CBT, yaitu dimensi budaya adalah masyarakat membantu perkembangan pertukaran budaya; dimensi ekonomi adalah terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat; dimensi lingkungan adalah masyarakat peduli terhadap lingkungan semenjak adanya wisata; dimensi sosial adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan turut serta terhadap pengembangan wisata; dan dimensi politik adalah partisipasi masyarakat meningkat mendukung pengembangan wisata. Penelitian Rizka Dinda Riyanda dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang (Riyanda, 2022), menemukan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang belum sepenuhnya dikatakan berjalan dengan baik karena masih kurangnya kemampuan masyarakat Desa Denai Lama yang belum dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Terdapat adanya faktor penghambat yaitu keterbatasan dana, partisipasi masyarakat masih kurang, dan konflik di masyarakat. Penelitian Vivi Lia Fadrani dan Esa Wahyu Endarti dengan judul Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso (Fadrani & Endarti, 2021), menemukan bahwa efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso dapat dikatakan cukup baik, namun masih terdapat kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan terbatasnya anggaran serta kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian Pipiet Arini Putri, dkk dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Edukasi pada Candi Sambisari di Kabupaten Sleman (Putri dkk., 2023), menemukan bahwa strategi pengembangan dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan dan area sekitar candi terutama saat musim hujan, mengikutsertakan wisatawan dalam proses pembelajaran dalam membuat paket wisata, memberikan wisatawan mengkesplora objek wisata didampingi tour guide, mempromosikan wisata edukasi melalui media sosial, menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan pemerintah, meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas, membuat museum mini. Penelitian Achmad Rochim dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Kabupaten Malang) (Rochim, 2018), menemukan bahwa Adanya peran pemerintah Desa Pujon Kidul sebagai animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, serta peran dalam pemanfaatan sumber daya dan keterampilan. Faktor pendukung adalah adanya pengelolaan sampah, akomodasi, sistem komunikasi dan sistem keamanan yang baik. Faktor penghambat adalah motivasi penduduk masih rendah dan akses jalan yang masih cukup sulit.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu tentang pengembangan wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan menggunakan teori pengembangan wisata menurut Inskeep dalam (Hadwijoyo Suryo Sakti, 2018) yang menyatakan bahwa pengembangan wisata terdiri dari 6 dimensi, yaitu dimensi atraksi dan aktivitas wisata, akomodasi, pelayanan dan fasilitas wisata, aksesibilitas, infrastruktur, dan elemen institusional.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa dan mengetahui faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam pengembangan wisata di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana instrumen kuncinya ialah peneliti (Nursapiah, 2020). Metode deskriptif adalah suatu metode mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan ketika di lapangan (Sugiyono, 2019). Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Adapun analisisnya menggunakan tahapan analisis data yaitu terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan menurut Huberman & Miles dalam (Sugiyono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Wisata Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Arjasa

Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada pengembangan wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa. Adapun analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengembangan menurut Inskeep dalam (Suryo Sakti Hadwijoyo, 2018) yang terdiri dari enam dimensi, yaitu: atraksi dan aktivitas wisata, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, aksesibilitas, infrastruktur, dan elemen institusional. Masing-masing dimensi memiliki indikator di dalamnya.

3.1.1 Atraksi dan Aktivitas Wisata

a. Kualitas Atraksi

Kualitas atraksi penting karena pengunjung dapat melakukan liburan apabila mendapat pengalaman yang menarik dari atraksi yang diberikan kepada pengunjung. Kenangan positif yang diterima pengunjung dapat merangsang pengunjung untuk dapat kembali lagi. Pengunjung akan semakin banyak berdatangan karena meningkatnya reputasi wisata yang baik.

Di Desa Arjasa menawarkan beberapa obyek wisata. Wisata yang ada di Desa Arjasa murni memang potensi asli dari Desa Arjasa. Berawal dari adanya potensi budaya, sejarah, dan ekonomi kreatif yang ada dan berkembang di masyarakat yang kemudian diangkat dan dikembangkan untuk menjadi sebuah obyek wisata. Obyek wisata yang ditawarkan adalah kesenian thabutha'an, situs peninggalan megalitikum, batik silabango, seni lukis bakar, wisata citra mandiri, dan makanan lokal.

Pengelola wisata di Desa Arjasa memberikan aktivitas wisata yang terfokus pada edukasi. Wisatawan dapat merasakan secara langsung proses untuk membuat karya seni dan hasil karyanya nanti dapat dibawa pulang oleh wisatawan sebagai cinderamata, wisatawan akan dijelaskan secara mendetail mengenai obyek wisata yang ada dengan didampingi oleh pemandu wisata, wisatawan juga ditawarkan makanan lokal yang dapat mendampingi wisatawan selama berwisata, dan wisatawan dapat menikmati pemandangan persawahan dan kebun yang mana wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang sedang bertani atau berkebun, apabila tertarik membeli hasil kebun wisatawan dapat secara langsung membelinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi kualitas wisata di Desa Arjasa sudah baik, dimana wisatawan dapat memperoleh pengalaman yang menarik. Atraksi dan aktivitas wisata yang diberikan dapat menjadi wahana untuk belajar sekaligus bersenang-senang.

b. Daya Inovasi atau Kreasi

Dalam upaya untuk menarik wisatawan perlu adanya inovasi atau kreasi untuk menghasilkan pengalaman wisata yang unik dan berbeda. Konsep ini ditujukan untuk menggali dan mengemas potensi yang ada pada suatu daerah dengan cara yang baru dan menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

Pengelola wisata yaitu Pemerintah Desa, BUMDes Citra Mandiri, dan Pokdarwis telah menjadikan potensi yang ada di desa menjadi sebuah wisata seperti kesenian thabuta'an yang awalnya merupakan kesenian yang dipergunakan untuk kegiatan ritual, kemudian dikreasikan menjadi kesenian untuk pertunjukan, adanya masyarakat yang kreatif menekuni suatu karya seni, kemudian dijadikan sebuah wisata dengan memberikan pembelajaran cara membuat karya seni, ditawarkan juga adanya makanan-makanan lokal, dan untuk menambah daya tarik akan wisata yang ada di desa, kemudian dibuatlah sebuah taman bermain air guna menambah atraksi sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelola wisata sangat inovatif dan kreatif. Dapat mengkreasi potensi yang ada di desa menjadi sebuah wisata yang menarik.

3.1.2 Akomodasi

a. Kenyamanan Penginapan

Penginapan yang nyaman dapat mempengaruhi kualitas liburan wisatawan. Penginapan yang nyaman juga dapat memberikan pengalaman liburan yang tidak terlupakan. Setelah, menjalankan beberapa aktivitas wisata, tubuh memerlukan waktu untuk mengisi kembali energi.

Tabel 3.1
Daftar Penginapan di Kabupaten Jember Tahun 2023

No.	Nama Hotel	Alamat
(1)	(2)	(3)
1.	Jember Indah Hotel	Jl. Mujair No. 2, Sukorambi, Krajan, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68151
2.	Arowana Hotel	Jl. Arowana No. 73, Gebang Taman, Kb. Agung, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
3.	Bandung Permai Hotel	Jl. Hayam Wuruk No. 38, Gerdu, Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 66184

(1)	(2)	(3)
4.	Lestari Hotel	Jl. Gajah Mada No. 233, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133
5.	Bintang Mulia Hotel & Resto	Jl. Nusatntara No.11, Kaliwates Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68133
6.	Aston Jember Hotel & Conference Center	Jl. Sentot Prawirodirdjo No. 88, Telengsah, Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
7.	Flamboyan Hotel	Jl. Teuku Umar No. 78, Lingkungan Krajan, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122
8.	Luminor Hotel Jember	Jl. KH Agus Salim No. 28, Tegal Besar Kulon, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember 68131
9.	Hotel & Resto GM253	Jl. Gajah Mada No. 253, Patimura, Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
10.	Hotel Safari Jember	Jl. KH Achmad Dahlan No. 33, Kebondalem, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
11.	Sulawesi Hotel	Jl. Letjen Suprpto XVII, Lingkungan Sumberland, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
12.	Doho Homestay	Jl. Doho No.08, Lingkungan Sumberland, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
13.	Kertanegara Homestay Jember	Jl Kerta Negara, Patimura, Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
14.	Java Lotus Hotel Jember	Jl. Jend. Gaotot Subroto No. 47, Tembaan, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
15.	88 Hotel Jember	Jl. Diponegoro No. 43, Tembaan, Kepatihan, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
16.	New Merdeka Hotel Jember	Jl. Sultan Agung No. 166, Kepatihan, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
17.	Cendrawasih Hotel	Jl. Cendrawasih No. 22 Kreongan Atas, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68118
18.	eBizz Hotel	Jl. Kalimantan No.4, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
19.	Meotel Jember	Jl. Karimata No.43, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
20.	Royal Hotel Jember	Jl. Karimata No. 50 Kav. 2, Sumbersari, Jl. Rotawu No.2, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
21.	Seven Dream Hotel & Resto	Jl. Riau No. 2, Krajan Barat, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121
22.	Cempaka Hill Hotel	Jl. Cempaka No. 50, Kedawung Kidul, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117
23.	Green Hills Hotel Jember	Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68122
24.	The Premiere Siti Hotel	Jl. Bondowos-Jember No.37, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111
25.	Hotel Rembangan	Darungan, Kemunin Lor, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191

Sumber: Jember *Tourism 2023*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa wisatawan yang sedang melaksanakan wisata di Kabupaten Jember termasuk di Desa Arjasa dapat menginap di beberapa penginapan yang ada di Pusat Kabupaten Jember. Banyak pilihan dari penginapan bintang satu hingga lima yang tentunya memiliki kualitas kenyamanan sesuai dengan level penginapannya. Wisatawan memiliki beragam pilihan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Pengelola wisata di Desa Arjasa juga telah menyediakan penginapan berupa tenda bagi wisatawan, yang tentunya juga menjunjung aspek kenyamanan. Penginapan sudah dilengkapi beberapa fasilitas berupa peralatan tidur, listrik, penerangan, toilet, tempat sampah, dan air. Dengan penginapan tenda diharapkan wisatawan dapat mendapat pengalaman menginap secara *outdoor* sekaligus juga bisa menikmati pemandangan persawahan.

b. Keterjangkauan Akses Penginapan

Jarak antara obyek wisata dengan penginapan menjadi salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan wisatawan untuk berkunjung. Penginapan yang dekat dapat menghemat waktu dan energi bagi wisatawan untuk mengeksplorasi beberapa obyek wisata.

Terdapat banyak pilihan penginapan di Pusat Kabupaten Jember. Wisatawan yang melaksanakan wisata di Kabupaten Jember termasuk di Desa Arjasa dapat menginap di hotel-hotel yang ada di Pusat Kabupaten Jember. Jarak pusat kabupaten hanya sekitar 10km dari obyek wisata di Desa Arjasa. Pengelola wisata telah menyediakan penginapan berupa tenda bagi wisatawan yang menggunakan paket wisata lebih dari satu hari. Hal ini untuk memudahkan wisatawan dalam menjalankan aktivitas wisata lebih lama lagi di Desa Arjasa mengingat terdapat beberapa atraksi dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan.

3.1.3 Fasilitas dan Pelayanan Wisata

a. Kelengkapan Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Fasilitas yang diberikan kepada wisatawan akan mencerminkan bagaimana tempat tersebut di mata wisatawan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan wisata yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Fasilitas dan pelayanan wisata yang diberikan kepada wisatawan di wisata di Desa Arjasa ini sudah memadai dari segi kelengkapan. Sudah tersedia toko dicinderamata yang bisa dikunjungi ketika wisatawan mengikuti kegiatan wisata Lukis Bakar dan Batik Silabango, tempat makan sudah disediakan adanya UMKM dan makanan khas-khas dari Desa Arjasa, adanya lokasi parkir, *tour guide* yang nantinya akan menemani ketika menjalankan aktivitas wisata, adanya gazebo-gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk bersantai dan berteduh, asuransi jaminan keamanan atau keselamatan, fasilitas kebersihan, fasilitas ibadah, perbankan, dan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit daerah yang tidak jauh jaraknya dari lokasi wisata serta mekanisme pembayaran juga sudah disediakan secara digital, tersedianya komoda transportasi untuk mobilisasi pengunjung.

b. Kualitas Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Penyediaan fasilitas dan pelayanan wisata yang memadai, tidak hanya dilihat dari segi kuantitasnya saja, melainkan dari segi kualitasnya. Fasilitas dan pelayanan wisata yang baik mampu memanjakan wisatawan baik dari segi kenyamanan, keramahan, kebersihan, dan keamanan.

Fasilitas dan pelayanan wisata yang diberikan kepada wisatawan seperti pemandu sudah memiliki linsensi memandu meskipun belum semuanya, tiket secara digital yang dapat memudahkan wisatawan, area parkir yang cukup luas, asuransi keamanan dan keselamatan sudah bekerjasama dengan jasaraharja, beberapa adanya gazebo masih dalam kondisi baik, kebersihan yang terjaga karena tersedianya tempat pembuangan sampah dan dibersihkannya setiap hari.

3.1.4 Aksesibilitas

a. Kemudahan Akses

Ketersediaan sarana menuju destinasi seperti jalan raya, transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan menjadi hal yang sangat penting. Beberapa tempat mulai dari penginapan, obyek wisata, tempat kuliner, tempat toko cinderamata, dan dari pusat kota juga harus terkoneksi dengan baik. Kemudahan akses menuju destinasi dapat mendorong banyaknya wisatawan untuk berkunjung. Kesulitan dan kemahalan untuk dapat menuju destinasi wisata dapat menyebabkan kunjungan wisatawan berkurang karena wisatawan malah memilih destinasi yang lain.

Gambar 3.1
Roadmap Desa Wisata Arjasa Tahun 2022



Sumber: Profil Desa Arjasa 2022

Informasi mengenai obyek-obyek wisata di Desa Arjasa telah disediakan adanya *roadmap* mengenai obyek-obyek wisata yang dapat oleh wisatawan di internet sehingga wisatawan tidak kebingungan untuk menuju obyek wisata yang ada di Desa Arjasa. Jalan untuk menuju obyek wisata juga tersedia adanya rambu-rambu penunjuk jalan menuju obyek wisata. Wisatawan dapat menggunakan sarana transportasi berupa angkutan umum atau ojek untuk dapat menuju obyek wisata di Desa Arjasa, mengingat terdapat terminal kecil di Kecamatan Arjasa yang jaraknya tidak jauh dari Desa Arjasa. Pengelola wisata juga memfasilitasi adanya komoda transportasi untuk mobilisasi antar obyek wisata. Fasilitas tersebut diberikan kepada wisatawan yang memilih paket wisata pada beberapa obyek wisata di Desa Arjasa.

b. Keterbukaan Akses

Keterbukaan akses menuju destinasi wisata dapat memungkinkan wisatawan untuk dapat memilih jalan yang dapat dilalui sesuai situasi, kondisi, minat, dan kebutuhan wisatawan. Terdapat beberapa jalur menuju destinasi wisata juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata. Adanya beberapa jalur memudahkan wisatawan apabila terdapat adanya hambatan seperti kemacetan atau jalur utama yang dapat dilalui mengalami penutupan jalan. Ini juga dapat memungkinkan terjadinya keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi tekanan pada jalur utama yang mungkin menjadi terlalu ramai.

Terdapat dua jalur yang dapat dilalui oleh wisatawan untuk menuju obyek wisata yang ada di Desa Arjasa. Untuk jalur utama memiliki kondisi jalur yang lebih dekat. Namun, jalur alternatif atau kedua memiliki rute yang sedikit lebih jauh. Kedua jalur memiliki kondisi yang sudah baik dalam kondisi teraspal meskipun memiliki lebar jalan yang sempit.

c. Kelayakan Akses

Kelayakan akses menuju obyek wisata ialah kelayakan dari kondisi jalan menuju obyek wisata. Kelayakan akses ini mencakup penilaian terhadap kualitas jalan, resiko kecelakaan, dan bahaya alam seperti banjir atau tanah longsor.

Akses jalan menuju beberappa obyek wisata di Desa Arjasa sudah dalam kondisi teraspal atau dipaving. Hal ini memngingat program dari Bupati Kabupaten Jember yang menekankan untuk memperbaiki semua jalan yang berlubang atau berupa tanah. Namun, beberapa ratus meter untuk kondisi jalan menuju situs calok masih belum dalam kondisi baik yang mana belum di paving atau di aspal. Kondisi jalan mulai dari pintu masuk desa hingga obyek wisata juga terbilang sempit bagi kendaraan besar seperti bus atau truk akan susah untuk dapat melewatinya.

3.1.5 Infrastruktur

a. Kelengkapan Infrastruktur

Infrastruktur terdiri dari listrik, air, dan telekomunikasi. Suatu obyek wisata harus memiliki kesiapan akan infrastrukturnya. Ketiga elemen tersebut harus mencukupi kebutuhan wisatawan karena hal tersebut merupakan suatu hal yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan.

Infrastruktur yang terdiri dari listrik, air, dan telekomunikasi di obyek wisata di Desa Arjasa ini sudah tersedia dengan baik, yang mana kebutuhan dari wisatawan dari ketiga elemen tersebut dapat tercukupi. Hal tersebut merupakan hal dasar yang memang sangat diperlukan oleh wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi wisata.

b. Kualitas Infrastruktur

Kelengkapan infrastruktur saja tidak cukup untuk memberikan kepuasan kepada wisatawan. Kelengkapan infrastruktur harus diikuti dengan adanya kualitas yang baik.

Kondisi listrik berasal dari PLN yang mana pasokan listrik stabil dan dapat mencukupi kebutuhan wisatawan. Kondisi air di obyek wisata menggunakan pasokan air dari sumber air tanah yang mana kondisi air dalam kondisi jernih. Air yang digunakan di kolam renang selalu dibersihkan setiap hari menggunakan mesin pembersih lumut dan terdapat adanya penyaring air. Telekomunikasi di Desa Arjasa yang sudah terjangkau jaringan internet 4G.

3.1.6 Elemen Institusional

a. Kelengkapan Elemen Institusional

Elemen institusional terdiri dari dari pelatihan sumber daya manusia dan pemasaran. Pelatihan sumber daya manusia merupakan proses dalam pengembangan keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan pengetahuan suatu individu. Dengan adanya pelatihan sumber daya, maka dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan mempersiapkan tenaga kerja untuk dapat menghadapi tantangan atau perubahan di lingkungan kerja. Pelatihan merupakan hal yang perlu dilakukan pada bidang pariwisata. Pelatihan ditujukan kepada berbagai pihak termasuk manajer destinasi, pemandu wisata, pelayan pelanggan, pemandu wisata, maupun masyarakat atau pelaku usaha. Pelatihan yang diberikan bisa berupa pelatihan mengenai manajemen, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan memandu.

Terdapat beberapa pelatihan yang diperuntukkan untuk BUMDes Citra Mandiri, Pokdarwis, pemandu, dan pelaku UMKM. Pada pelatihan-pelatihan ini juga dikhususkan bagi kaum muda yang masih SMA/SMK, masih kuliah, baru lulus sekolah, atau yang tidak memiliki pekerjaan. Pelatihan yang telah dilakukan ialah

seperti keuangan, pemasaran, memandu, dan cara membuat karya seni batik dan lukis bakar serta mengajarkan mengenai kesenian thabuta'an. Pelatihan-pelatihan tersebut merupakan hasil kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember, Bank Jatim, OJK, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan potensi kesenian atau karya seni yang ada di Desa Arjasa ini tidak hilang dimakan zaman sehingga kelestarian dari potensi ini masih akan tetap terjaga. Keberlanjutan akan obyek wisata di Desa Arjasa berlanjut.

Pemasaran menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam bidang pariwisata karena pemasaran ialah upaya untuk mempromosikan suatu obyek wisata untuk menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung. Upaya pemasaran biasanya dilakukan dengan pemasaran secara digital, bekerjasama dengan *travel agent*, berpartisipasi dalam acara pameran maupun membuat adanya paket wisata.

Tabel 3.2
Daftar Paket Wisata Desa Arjasa 2023

No. (1)	Paket Wisata (2)	Harga Paket (3)	Fasilitas (4)
1.	<i>One Day Tour Arjasa Village</i> (Seni Lukis Bakar)	<ul style="list-style-type: none"> • Paket Bronze (Gantungan Kunci) = Rp 30.000 • Paket Silver (Hiasan Gantung 10x10 cm) = Rp 60.000 • Paket Gold (Plakat 10x20 cm) = Rp 120.000 	<ul style="list-style-type: none"> • Tutorial + <i>Assisting</i> • Oleh-oleh sesuai paket pilihan • Dokumentasi • Asuransi
2.	<i>One Day Tour Arjasa Village</i> (Kesenian Thabutha'an)	Rp 29.000	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourguide</i> lokal • Tiket tempat wisata • Dokumentasi • Asuransi
3.	<i>One Day Tour Arjasa Village</i> (Situs Calok)	Rp 49.000	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tourguide</i> lokal • Tiket tempat wisata • Dokumentasi • Asuransi
4.	<i>One Day Tour Arjasa Village</i> (Batik Silabango)	<ul style="list-style-type: none"> • Paket Bronze (Sapu Tangan/30x30 cm) = Rp 30.000 • Paket Silver (Scraf/20x1,15 cm) = Rp 60.00 • Paket Gold (Taplak Meja/1x1,15 cm) = Rp 100.000 	<ul style="list-style-type: none"> • Tutorial + <i>Assisting</i> • Oleh-oleh sesuai paket pilihan • Dokumentasi • Asuransi
5.	<i>One Day Tour Arjasa Village</i> (Kesenian Thabuta'an)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian tampil di Sanggar Seni Desa Arjasa = Rp 405.000 • Kesenian tampil sesuai pelanggan = Rp 1.500.000 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan kesenian
6.	<i>One Day Tour Arjasa Village</i> (<i>Educational Tour</i>)	Citra Mandiri Waterpark, Pertunjukan Kesenian Thabutha'an, Situs Calok, Dolmen, Punden Berundak = Rp	<ul style="list-style-type: none"> • Makan 2x • Tempat <i>Camping</i> • <i>Tourguide</i> lokal • Komoda Transportasi

(1)	(2)	(3)	(4)
		85.000	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Asuransi • Makanan dan minuman ringan • Tiket tempat wisata
7.	<i>Heritage & Art Camp Arjasa Village</i> (2 days 1 night)	Situs Calok, Dolmen, Punden Berundak, Pertunjukan Kesenian Tabhuta'an, Citra Mandiri <i>Waterpark</i> , Batik Silabango, Kesenian Lukis Bakar, <i>Camping</i> = Rp 200.000	<ul style="list-style-type: none"> • Makan 3x • Tempat <i>Camping</i> • <i>Tourguide</i> lokal • Komoda Transportasi • Dokumentasi • Asuransi • Makanan dan minuman ringan • Tiket tempat wisata
8.	<i>Research Tour</i> (3 days 2 night)	Situs Calok, Dolmen, Punden Berundak, Pertunjukan Kesenian Tabhuta'an, Citra Mandiri <i>Waterpark</i> , Batik Silabango, Kesenian Lukis Bakar, Tembang Macapat, Ritual Jhibut, Kesenian Pencak Tradisional, Kesenian Gendung, <i>Camping</i> = Rp 480.000	<ul style="list-style-type: none"> • Makan 3x • Tempat <i>Camping</i> • <i>Tourguide</i> lokal • Komoda Transportasi • Dokumentasi • Asuransi • Makanan dan minuman ringan • Tiket tempat wisata • Permainan tradisional • Api unggun • Kuliner Khas Arjasa

Sumber: Pokdarwis 2024

Wisata di Desa Arjasa telah menawarkan adanya beberapa paket wisata yang dapat dipilih oleh wisatawan. Dengan adanya paket wisata, maka wisatawan dapat dengan mudah untuk memilih wisata dan fasilitas yang ingin untuk dirasakan.

Upaya pemasaran wisata di Desa Arjasa telah dilakukan melalui media sosial seperti, tiktok, instagram, youtube, website desa wisata, dan telah bekerjasama dengan beberapa *travel agent* seperti Traveloka, Mister Aladin, Atourin, dan Djalanin. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember juga telah membantu memasarkan melalui media sosial, duta pariwisata, dan pameran. Strategi pemasaran dilakukan dengan memasarkan melalui media sosial dan bekerjasama dengan *travel agent*. Mengingat zaman sekarang wisatawan banyak mencari informasi wisata melalui media sosial. Pemasaran melalui media sosial ini dapat secara luas meraih pangsa pasar lebih luas lagi baik nasional maupun internasional.

b. Kelayakan Elemen Institusional

Elemen institusional yang terdiri dari pelatihan sumber daya manusia dan pemasaran harus memiliki kelayakan yang baik. Dengan kelayakan yang baik dalam hal pelatihan dan pemasaran tentunya akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan tercapai tujuan dari adanya pengembangan wisata di Desa Arjasa.

Pelatihan sumber daya manusia dan upaya pemasaran yang telah dilakukan dirasa sudah layak, yang mana dari segi pelatihan untuk pihak yang memberikan materi juga dari pihak yang memang ahli mulai dari pelatihan memandu dan keuangan. Pelatihan keuangan dilakukan dengan bekerjasama dengan Bank Jatim dan OJK. Pelatihan memandu diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten, Perguruan tinggi, maupun dari Kemeparekraf. Dari segi pemasaran juga telah bekerjasama dengan *travel agent* yang sudah terkenal dan telah diberikan rekomendasi dari Kemenparekraf seperti Djalanin, Traveloka, Mister Aladin, dan Atourin. Untuk pihak yang terlibat ialah pelaku usaha dan kaum muda.

3.2 Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Arjasa

1. Belum Adanya Peraturan Daerah tentang Pariwisata

Kabupaten Jember memiliki banyak potensi wisata yang sangat menjanjikan. Baik dari wisata alam, buatan, budaya, dan ekonomi kreatifnya. Namun, dalam pengembangan wisata di Kabupaten Jember terkendala karena tidak adanya peraturan daerah yang mengatur mengenai pengembangan pariwisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Jember belum memiliki model pengelolaan yang mengakomodasi seluruh insan atau pemerhati pariwisata. Peraturan daerah sangat perlu untuk mengatur mengenai pengelolaan, wisata desa, model kerjasama, maupun tempat wisata milik pribadi.

Belum adanya peraturan daerah tentang pariwisata tentunya menjadi penghambat pengembangan wisata termasuk pengembangan wisata di Desa Arjasa. Pengembangan wisata di Desa Arjasa memerlukan bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Jember untuk mengembangkan wisata di Desa Arjasa. Baik dari adanya bantuan pelatihan, modal, pemasaran, ataupun sarana dan prasana.

2. Keterbatasan Anggaran

Anggaran adalah salah satu kunci keberhasilan pengembangan wisata. Dalam mengembangkan suatu wisata memerlukan tersedianya anggaran yang memadai. Anggaran diperlukan untuk pendanaan bagi sarana prasarana, pelatihan, aksesibilitas, akomodasi, dan lain sebagainya. Namun, kenyataannya dalam pengembangan wisata di Kabupaten Jember mengalami keterbatasan anggaran.

Anggaran untuk pengembangan pariwisata di Desa Arjasa sepenuhnya berasal dari dana desa. Penganggarnya itu dilakukan untuk kurun periode setahun. Dalam setahun hanya 32 persen (%) diperuntukkan untuk sektor prioritas lainnya (di dalamnya ada pariwisata), itupun dibagi-bagi dengan bidang lainnya.

3. Sumber Daya Manusia Masih Rendah

Dalam pengembangan wisata di Desa Arjasa mayoritas sumber daya manusia masih rendah. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan wisata. Faktor yang mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia di Desa Arjasa dikarenakan masyarakat Desa Arjasa yang sebagian besar hanya lulusan SD, SMP, dan SMA. Kemampuan masyarakat akan turut serta aktif dalam mengembangkan pariwisata masih kurang atau rendah. Keturutsertaan dalam mengelola atau pelaku usaha sekitar masih perlu peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk dapat meningkatkan perekonomian dan kunjungan wisatawan

3.3 Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Wisata Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Desa Arjasa

Terdapat upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pengembangan wisata di Desa Arjasa sehingga tingkat pengangguran berkurang dan kunjungan wisatawan meningkat. Upaya-upaya untuk mengatasi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1. Bekerjasama dengan Pihak Ketiga

Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, maka pemerintah Desa Arjasa telah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga. Semenjak dinobatkan sebagai desa wisata oleh Kemenparekraf pada tahun 2023, pengelola wisata telah mencoba mempresentasikan kepada pihak ketiga seperti BUMN/BUMD maupun Swasta untuk dapat bekerjasama atau mendapat bantuan seperti CSR (*corporate social responsibility*). Berkat hal tersebut Desa Arjasa telah bekerjasama dengan beberapa pihak seperti PLN dan Bank Jatim.

2. Melakukan Pelatihan

Rendahnya sumber daya manusia di Desa Arjasa karena faktor pendidikan yang dimiliki masyarakat belum mumpuni, mayoritas tamatan SD, SMP, dan SMA. Hal tersebut menyebabkan kemampuan dan keterampilan masyarakat masih kurang dalam mengelola wisata dan mengelola usaha. Mengatasi hal tersebut, maka Pemerintah Desa Arjasa telah melakukan pelatihan-pelatihan bagi pengelola wisata, pelaku usaha, dan kaum muda. Pelatihan ini merupakan hasil bentuk kerjasama dengan pihak-pihak ketiga seperti OJK, Perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember, dan pelatihan-pelatihan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember juga. Pelatihan diberikan seperti pelatihan akan cara membuat karya seni dan kesenian yang ada di Desa Arjasa, keuangan, promosi, memandu.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan temuan yang mana secara garis besar pengembangan wisata di Desa Arjasa sudah dalam kategori baik, meskipun masih terdapat satu indikator yang perlu untuk dioptimalkan kembali yaitu indikator kelayakan akses. Terdapat faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata di Desa Arjasa yaitu belum adanya peraturan daerah tentang pariwisata, keterbatasan anggaran, dan sumber daya manusia yang masih rendah.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Secara garis lurus pengembangan wisata di Desa Arjasa dapat mengurangi adanya tingkat pengangguran karena dengan pengembangan wisata yang baik, maka dapat meningkatkan kunjungan wisata dan masyarakat dapat memiliki pekerjaan dengan mendirikan warung-warung makanan, menjadi pengelola wisata, dan membuat cinderamata Batik Silabango dan Lukis Bakar serta menjadi penggerak atraksi kesenian pertunjukan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata di Desa Arjasa sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat satu indikator yang perlu untuk dioptimalkan kembali yaitu indikator kelayakan akses. Pengembangan wisata yang sudah berjalan

dengan baik secara garis lurus dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa. Karena dengan meningkatnya kunjungan wisatawan di Desa Arjasa, maka masyarakat lokal khususnya yang masih sekolah dan yang pengangguran dapat memiliki pekerjaan. Masyarakat dapat mendirikan warung-warung makanan, menjadi pengelola wisata, dan membuat cinderamata Batik Silabango dan Lukis Bakar serta menjadi penggerak atraksi kesenian pertunjukan.

2. Faktor penghambat dalam pengembangan wisata untuk mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa adalah belum adanya peraturan daerah kabupaten tentang pariwisata sehingga tidak adanya dasar bagi pemerintah daerah Kabupaten Jember untuk membantu berupa dana yang lebih besar dalam pengembangan wisata di Desa Arjasa, keterbatasan anggaran, dan sumber daya manusia masih rendah.
3. Upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan wisata untuk mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa adalah melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendapat bantuan dana seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan melakukan pelatihan-pelatihan sebagai pemandu wisata, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan mengajarkan akan atraksi kesenian serta pembuatan cinderamata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu fokus penelitian yang terfokus pada pengembangan wisata dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Arjasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan wisata di Desa Arjasa demi mewujudkan pengembangan wisata yang baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada semua pihak yang telah meluangka waktu, pikiran, tenaga dan doa kepada peneliti. Maka pada kesempatan kali ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga seluruh pihak yang selalu berdiskusi dan senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fadriani, Vivi Lia. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 1(2), 84-104. <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/download/71/69>
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Sleman: Suluh Media.
- Ignasius, Ignasius dan Linda Susilowati. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pengembangan Desa Wisata Kemetul. *KRITIS*, 29(1), 37-51.

<https://doi.org/10.24246/kritis.v29i1p37-51>

- Jadesta. (2023). *Desa Wisata Adat Arjasa*. jadesta.com. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/adat_arjasa.
- Lillah, Dwi Wahyu dan Devanto Shasta Pratomo. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis FEB*, 8(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6422/0>
- Machdi, Imam dkk. (2023). *Statistik Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mauladani, Muhammad Aris. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Tambakrejo Kabupaten Malang* [Universitas Brawijaya] <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164293/>
- Millensia, Viva Mega. (2022). *Potensi Pertanian Desa Arjasa Versi Mahasiswa KKN Tematik MBKM UMD II Ladang Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Kompas.com. Jember, 30 Oktober 2022. <https://www.kompasiana.com/vivamega1/634ec83908a8b5434e2884f5/potensi-pertanian-desa-arjasa-versi-mahasiswa-kkn-tematik-mbkm-umd-ii-ladang-pangan-dan-kesejahteraan-masyarakat-desa>.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Putri, Pipiet Arini dkk. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Edukasi pada Candi Sambisari di Kabupaten Sleman. *Journal Review of Urbanism and Architectural Studies*, 21(1), 43-51. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2023.021.01.5>
- Riyanda, Rizka Dinda. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang* [Universitas Medan Area] <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18568/1/188520178%20-%20Rizka%20Dinda%20Riyanda%20-%20Fulltext.pdf>
- Rochim, Ahmad. (2018). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul (Studi pada Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)* [Universitas Brawijaya] <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/165502/1/Ahmad%20Rochim.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo, Ari Joko dkk. (2022). *Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2022*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.